

Penerapan Deep Learnig dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Muhammadiyah Lamahala Jaya Kabupaten Flores timur

Sajidin Sengaji^{1*}, Daroe Iswatiningsih²

¹Universitas Muhammadiyah Malang: sajidinsengaji34@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Malang: daror@umm.ac.id

*Corresponding Author: sajidinsengaji34@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Muhammadiyah Lamahala Jaya, Kabupaten Flores Timur. Kajian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta peserta didik kelas XI. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan tiga pilar utama deep learning, yaitu meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning, secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri siswa. Rata-rata nilai pascates siswa mencapai 81,6, lebih tinggi dibandingkan kelompok konvensional yang hanya memperoleh 69,2. Meskipun demikian, implementasi pendekatan ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan infrastruktur teknologi dan kompetensi guru dalam mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan intensif bagi pendidik serta dukungan kebijakan institusional yang memadai guna mengoptimalkan penerapan deep learning di sekolah menengah atas, khususnya di wilayah terpencil.

Kata kunci: Deep Learning, Pembelajaran Adaptif, Kecerdasan Buatan, Evaluasi Pembelajaran, Kelas XI SMA.

Abstract

This study examines the implementation of a deep learning approach in Indonesian Language instruction at grade XI of SMA Muhammadiyah Lamahala Jaya, East Flores Regency. A qualitative methodology with a case study design was employed, utilizing observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Research subjects comprised the Indonesian Language teacher and eleventh-grade students. Findings reveal that the application of deep learning's three core pillars, namely meaningful learning, mindful learning, and joyful learning, significantly enhanced students' critical thinking skills and self-confidence. The mean post-test score reached 81.6, considerably higher than the 69.2 recorded by the conventional group. Nevertheless, implementation of this approach continues to face notable challenges, particularly inadequate technological infrastructure and insufficient teacher competence in integrating innovative instructional methods. The study recommends intensive professional development for educators



Copyright: © 2026. The authors.

Istifkar: Media Transformasi Pendidikan is licensed under a Creative Commons AttributionNonCommercial 4.0 International License

and robust institutional policy support to optimize the application of deep learning in senior high schools, especially in remote areas.

Keywords: *Deep Learning, Adaptive Learning, Artificial Intelligence, Learning Evaluation, Eleventh-Grade High School.*

Pendahuluan

Era Globalisasi adalah zaman di mana penerapan teknologi menjadi lebih mudah, dan penggunaan teknologi itu sendiri adalah ciri utama dari kemajuan suatu bangsa.¹ Teknologi terus bergerak maju sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan manfaat teknologi terletak pada kemampuannya untuk mempermudah kerja manusia dengan berfungsi sebagai alat bantu serta mengatasi batasan dalam cara kerja manusia. Karunia yang luar biasa dari Sang Pencipta untuk setiap individu adalah akal, yang merupakan sifat istimewa dari manusia.² Suatu negara dianggap maju apabila tingkat pemanfaatan teknologi atau high technology di negara tersebut sangat luas; kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam perjalanan sejarah manusia.

Perkembangan pesat teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir telah mengakibatkan perubahan signifikan dalam banyak aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Pendidikan yang sebelumnya sangat tergantung pada metode konvensional kini mulai mengalami pergeseran dengan memanfaatkan teknologi modern, termasuk dalam bentuk kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI).³ Salah satu aspek dari AI yang kini semakin banyak digunakan dalam pendidikan adalah deep learning. Deep learning adalah teknik dalam pembelajaran mesin yang memungkinkan komputer untuk mempelajari informasi besar dan rumit melalui jaringan saraf tiruan yang bertingkat. Kemampuan deep learning untuk mengenali pola dan membuat prediksi secara otomatis menjadikannya sangat bermanfaat dalam mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.⁴

Pada kenyataannya, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah satu arah yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, sehingga partisipasi aktif siswa dalam proses belajar sangat terbatas.⁵ Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa terhadap teks sastra maupun nonsastra belum berkembang secara optimal, yang tercermin dari rendahnya nilai rata-rata kelas pada aspek pemahaman mendalam dan produksi teks. Hal lain juga ketiadaan umpan balik yang bersifat personal dan kontinu dari guru menyebabkan siswa sulit mengidentifikasi kelemahan belajar mereka

¹ Akmalun Najmi and Ismail Ismail, "Eksplorasi Makna Hidup Anak Gen Z Di Era Digital," *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies* 2, no. 1 (2025): 25–35.

² Saridudin Saridudin, "TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DELAPAN DIMENSI PROFIL LULUSAN PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) UNTUK MENJAWAB TANTANGAN ABAD 21," *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2025): 214–29.

³ Ismail Ismail and Masruddin Masruddin, "Implementation of Smart Pop Up Book Media to Improve Read-Write Literacy in Children," *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature* 11, no. 1 (2023): 864–69.

⁴ Muh Dliyaul Haq and Nova Tri Prasetyo, "Deep Learning Sebagai Pendekatan Transformasional Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Literatur" 8, no. 3 (2025): 1826–42.

⁵ Camila Fatah Suroyyah and Nehru Millat Ahmad, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar," *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 108–28, <https://doi.org/https://doi.org/10.62509/ji.v2i2.67>.

secara mandiri. Keempat, fasilitas penunjang pembelajaran berbasis teknologi yang sangat terbatas menjadikan guru kesulitan menghadirkan pengalaman belajar yang variatif dan kontekstual. Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan suatu pendekatan pembelajaran alternatif yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, membangun pemahaman konseptual yang lebih dalam, serta mengakomodasi keragaman gaya belajar peserta didik dalam lingkungan pendidikan yang memiliki keterbatasan sumber daya.⁶

Penerapan deep learning dalam proses belajar kelas XI SMA menawarkan solusi yang inovatif untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Dengan kemampuannya untuk memproses dan menganalisis data dalam volume besar, sistem berbasis deep learning dapat mengidentifikasi pola kesalahan siswa, mengenali tingkat pemahaman mereka secara langsung, serta menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Sebagai contoh, aplikasi pembelajaran adaptif yang memanfaatkan deep learning dapat menyediakan latihan-soal yang berbeda untuk setiap siswa berdasarkan hasil pembelajaran sebelumnya, mempercepat proses evaluasi, dan membantu guru dalam memantau kemajuan setiap siswa dengan lebih tepat.⁷

Selain efisiensi dalam personalisasi pembelajaran, deep learning juga memungkinkan pengembangan teknologi pendukung lain seperti pengenalan suara dan tulisan tangan yang dapat digunakan untuk membantu proses evaluasi dan interaksi siswa secara digital. Dengan teknologi ini, siswa dapat lebih leluasa mengeksplorasi metode belajar yang sesuai dengan gaya mereka, sementara guru dapat memanfaatkan data analitik untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Penerapan deep learning juga dapat menyediakan simulasi dan visualisasi kompleks yang membantu siswa memahami materi pelajaran yang abstrak atau sulit langsung diterangkan melalui metode konvensional.⁸

Namun, integrasi deep learning dalam dunia pendidikan tidak tanpa tantangan. Hal ini mencakup aspek teknis seperti ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah, kemampuan guru untuk menggunakan teknologi tersebut, serta kesiapan siswa dalam menerima metode pembelajaran berbasis teknologi.⁹ Selain itu, isu etika dan privasi data siswa juga perlu diperhatikan, mengingat deep learning membutuhkan data dalam jumlah besar yang harus dikelola dengan aman dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penerapan deep learning dalam kelas XI SMA perlu didukung perencanaan yang matang, pelatihan bagi pendidik, serta kebijakan yang jelas dari institusi pendidikan.¹⁰

Beberapa peneliti sebelumnya telah mengkaji pembelajaran deep learning yang dilakukan oleh Adnyana yang menemukan bahwa implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan analisis teks siswa secara signifikan, terutama ketika pembelajaran dirancang dengan

⁶ Jesse Eickholt et al., "Creating a Culture and Environment for Active Learning Success," *Journal of Computing Sciences in Colleges* 34, no. 3 (2019): 20–21.

⁷ I Ketut Suar Adnyana, "Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2024): 1–14.

⁸ Riska Putri, "Inovasi Pendidikan Dengan Menggunakan Model Deep Learning Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2, no. 2 (2024): 69–77.

⁹ Moh Wardi et al., "Implementation of Religious Moderation Values through Strengthening Diversity Tolerance in Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 241–54.

¹⁰ Aria Nur Akmal et al., "Pemahaman Deep Learning Dalam Pendidikan : Analisis Literatur Melalui Metode Systematic Literature Review (SLR)" 8 (2025).

mempertimbangkan konteks budaya lokal peserta didik.¹¹ Selanjutnya, penelitian Haq dan Prasetyo melalui tinjauan literatur sistematis menyimpulkan bahwa pendekatan deep learning yang bersifat transformasional berpotensi menggeser paradigma pembelajaran dari hafalan menuju pemahaman konseptual yang berkelanjutan, dengan catatan bahwa keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan guru dan ketersediaan infrastruktur digital.¹²

Sedangkan Anwar (secara khusus membahas kerangka konseptual pembelajaran mendalam dan implementasinya di Indonesia, dan menyimpulkan bahwa pendekatan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi holistik, meskipun masih dibutuhkan adaptasi yang cermat terhadap kondisi sekolah di daerah terpencil yang menghadapi keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia.¹³ Memahami penelitian tersebut, maka menjadi landasan sekaligus acuan komparatif bagi penelitian ini dalam mengkaji penerapan deep learning di konteks yang lebih spesifik, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah menengah atas di wilayah Flores Timur.

Dalam konteks pendidikan masa depan, penggunaan deep learning dan teknologi AI diprediksi akan menjadi bagian integral dalam membangun sistem pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Sebagai generasi muda yang sedang berkembang dan memasuki dunia yang serba digital, siswa kelas XI SMA perlu dibekali dengan pengalaman belajar yang tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga membiasakan mereka dengan teknologi cerdas. Hal ini akan membantu mereka siap menghadapi tantangan global dan persaingan di dunia kerja yang semakin mengandalkan kemampuan teknologi dan kecerdasan digital.¹⁴ Dengan demikian, pengembangan penerapan deep learning dalam pembelajaran kelas XI SMA sangat relevan untuk dilakukan. Hal ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga membuka peluang bagi inovasi dalam metode pembelajaran dan kesiapan infrastruktur yang memadai sehingga penerapan metode deep learning lebih efektif dan menyenangkan. Pada akhirnya, integrasi deep learning diharapkan dapat menjadi bagian dari transformasi pendidikan yang mendukung terciptanya generasi siswa yang cerdas, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi di masa depan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Muhammadiyah Lamahala Jaya Kabupaten Flores Timur. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi tiga pilar utama pembelajaran deep learning, yaitu *meaningful learning*, *mindful*

¹¹ Adnyana, "Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia."

¹² Risma Delima Harahap et al., *Aplikasi Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality: Inovasi Untuk Mendukung Pendekatan Deep Learning*, ed. PT. Sonpedia Publishing Indonesia (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), <https://doi.org/PT. Sonpedia Publishing Indonesia>.

¹³ Moh Anwar, "Kerangka Konseptual Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Tafhim Al- 'Ilmi*, 17, no. 1 (2025): 69–96.

¹⁴ Jennifer Yeo, "Facing the Challenges of the Future of Education," *Learning: Research and Practice* (Taylor & Francis, 2019).

learning, dan *joyful learning* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, mengkaji dampak penerapan pendekatan tersebut terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, keterlibatan belajar, dan kepercayaan diri siswa, mengidentifikasi berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran deep learning di lingkungan sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas dan infrastruktur teknologi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam tulisan ini yaitu kualitatif dengan teknik penelitian study kasus dengan mengkaji fenomena nyata. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan holistik, serta mengutamakan proses dan makna dalam konteks yang alami. Data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Lamahala, Kabupaten Flores Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini meliputi pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Sementara itu, analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data dan melakukan triangulasi data. Dalam studi ini, metode pengumpulan data didasarkan pada jenis sumber yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Dengan demikian, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama. Observasi dilakukan SMA Muhammadiyah Lamahala Jaya dengan pendekatan non partisipan, di mana peneliti hadir sebagai pengamat independen tanpa ikut langsung terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, guru Pendidikan Bahasa Indonesia dan Siswa-Siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah Lamahala, Kabupaten Flores Timur menjadi subjek observasi dan penelitian ini memakan waktu satu minggu, peneliti melakukan penilitaan. *Kedua,* Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi ketika peneliti ingin melakukan kajian awal guna mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti. Hal ini melibatkan komponen wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia dan peserta didik, menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen dengan pendekatan semi terstruktur untuk mendapatkan pandangan terbuka dan ide dari responden. Instrumen yang digunakan mencakup pedoman wawancara dan alat tulis. *Ketiga.* Dokumentasi digunakan untuk memperoleh suatu informasi dan data penelitian yang berupa gambar, tulisan, catatan, transkrip, surat kabar, notulen, buku-buku, agenda, karya monumental atau prasasti dan sebagainya, Studi dokumen dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Metode ini memastikan keberlanjutan sumber data yang tidak dapat diperoleh melalui teknik pengumpulan data sebelumnya.

Hasil Dan Pembahasan

Pengertian dan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran

Pembelajaran dalam Deep Learning merupakan pendekatan yang fokus pada pemahaman yang komprehensif terhadap konsep dan penguasaan kompetensi secara menyeluruh. Di samping itu, pembelajaran ini tidak terbatas pada teknologi kecerdasan buatan, melainkan lebih sebagai sebuah metode yang menciptakan pemahaman yang mendalam tentang materi yang dipelajari. Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses belajar, sehingga mereka mampu mengaitkan konsep-konsep baru dengan

pengalaman yang telah dimiliki dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Dalam lingkungan kurikulum dan metode pengajaran di sekolah, pembelajaran mendalam dipahami sebagai teknik yang komprehensif dan reflektif, yang tidak hanya menekankan aspek pemikiran tetapi juga pada pengembangan kemampuan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengatakan bahwa pembelajaran mendalam tidak menggantikan kurikulum yang ada, namun menjadi sebuah pendekatan yang memperkaya proses pendidikan. Metode ini membantu para pendidik menciptakan lingkungan belajar yang bermakna melalui penggunaan strategi yang fokus pada pengalaman belajar yang aktif dan relevan.¹⁶

Secara umum, pembelajaran mendalam juga mendapatkan dukungan dari prinsip-prinsip psikologi kognitif yang menyatakan bahwa proses belajar yang melibatkan perhatian penuh, pengolahan informasi yang mendalam, serta keterkaitan dengan pengalaman pribadi akan meningkatkan efektivitas dalam mengingat dan menguasai kompetensi. Dengan cara ini, siswa diajak untuk melakukan eksplorasi secara aktif, berpikir kritis, dan memahami substansi dari materi yang mereka pelajari, bukan hanya menghafal jawaban dari soal tertentu.¹⁷ Metode ini juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih bermakna dan bertahan lama. Secara keseluruhan, deep learning adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yang aktif dalam membangun pemahaman mendalam, mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan ini diamanatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menjadikannya relevan dengan kebutuhan zaman, dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidup masa depan dengan kompetensi yang matang.¹⁸ Hal ini membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang materi, yang pada akhirnya meningkatkan daya ingat dan penerapan pengetahuan dalam berbagai konteks. Berikut adalah beberapa pendekatan dalam Deep Learning yaitu:

1. Meaningful Learning (Pembelajaran Bermakna)

Pendekatan ini harus menghubungkan materi baru dengan konsep, nilai, dan pengalaman yang sudah dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan di Kelas XI: Guru mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran, seperti konsep Fisika tentang energi terbarukan atau topik Sosiologi tentang perubahan sosial, dengan **isu-isu nyata** yang terjadi di lingkungan mereka. Contohnya, siswa mempelajari sistem pernapasan (*Biologi*) dengan menganalisis dampak polusi udara di kota mereka, menjadikan pembelajaran lebih

¹⁵ Aura Rahma Dewi et al., "Deep Learning Dalam Pembelajaran Mi Tinjauan Literatur Dalam Meaningful Learning Mindful Learning Dan Joyful Learning," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 10, no. 2 (2025): 584–92.

¹⁶ Santiani Santiani, "Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2, no. 3 (2025): 50–57.

¹⁷ Ismail Ismail, "Perkembangan Kognitif Pada Masa Pertengahan Dan Akhir Anak-Anak," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 4, no. 1 (2019): 15–22.

¹⁸ M Fathun Niam, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning Melalui Pendekatan Multidisipliner," *Netizen: Journal Of Society And Bussiness* 1, no. 12 (2025): 730–39.

relevan dan berkesan.¹⁹ Penjelasan mendalam mengenai pembelajaran bermakna. pembelajaran bermakna adalah elemen dasar dari metode Pembelajaran Mendalam serta teori pendidikan yang diperkenalkan oleh David Paul Ausubel. Esensi dari ide ini adalah bahwa belajar menjadi lebih efisien dan bertahan lama bila informasi atau ide baru secara sengaja dan tidak sembarangan dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada di dalam pikiran siswa. Siswa tidak sekadar mengingat, tetapi benar-benar memahami arti dari materi yang dipelajari.²⁰

2. Mindful Learning (Pembelajaran Berkesadaran)

Pendekatan ini menekankan metakognisi, di mana siswa secara sadar menyadari proses pembelajaran yang sedang mereka jalani. Mereka diajak untuk merefleksikan apa yang sudah dikuasai, apa yang belum dipahami, dan strategi apa yang efektif untuk mencapai tujuan belajar. Penerapan di Kelas XI: Setelah sebuah proyek atau diskusi, siswa dibiasakan membuat jurnal refleksi atau peta konsep yang menguji pemahaman mereka sendiri. Guru memfasilitasi sesi refleksi singkat di akhir pelajaran, menanyakan, "*Apa satu hal baru yang kamu pelajari hari ini, dan bagaimana kamu akan menerapkannya?*" Hal ini melatih kemandirian dan tanggung jawab atas proses belajar. Mindful Learning (Pembelajaran Berkesadaran) adalah pendekatan yang berfokus pada metakognisi dan refleksi diri siswa selama proses belajar. Ini bukan sekadar tentang *apa* yang dipelajari, tetapi tentang bagaimana siswa belajar dan apa yang mereka sadari tentang proses belajar mereka sendiri.²¹

Dalam konteks Deep Learning, tujuannya adalah melatih siswa menjadi pembelajar mandiri dan reflektif yang mampu memonitor, mengevaluasi, dan mengatur strategi belajar mereka secara efektif. Inti dari Mindful Learning adalah Metakognisi, yang secara harfiah berarti "kognisi tentang kognisi" atau "berpikir tentang cara kita berpikir." Ini adalah pemahaman siswa tentang proses berpikir mereka sendiri. Meliputi, Pengetahuan Diri (*Person Knowledge*) Pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri sebagai pembelajar (misalnya, "Saya lebih mudah memahami konsep melalui visual daripada teks"). Pengetahuan Tugas (*Task Knowledge*) Pemahaman tentang tuntutan tugas dan tingkat kesulitan yang diperlukan (misalnya, "Untuk tugas esai ini, saya perlu analisis mendalam, bukan sekadar ringkasan"). Pengetahuan Strategi (*Strategy Knowledge*): Pemahaman tentang strategi yang efektif untuk situasi belajar yang berbeda (misalnya, "Untuk menghafal, saya pakai *mind map*; untuk analisis, saya pakai tabel perbandingan").²²

3. Joyful Learning (Pembelajaran Menggembirakan)

Pendekatan ini harus menciptakan suasana yang positif, interaktif, dan menarik, sehingga siswa tidak merasa tertekan dan termotivasi untuk aktif. Penerapan di Kelas XI:

¹⁹ Kholifah Al et al., "Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik," *Student Scientific Creativity Journal*, 1, no. 1 (2023): 390-397.

²⁰ I N W Artha, K Agustini, and I K Suartama, "Kajian Literatur Tentang Implementasi Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Menengah Atas. Cetta," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 4 (2025): 214-27.

²¹ Ade Ramadhan, "Pengaruh Meaningful, Joyful, Dan Mindful Learning Sebagai Pilar Deep Learning Terhadap Hasil Belajar: Literature Review," *Jurnal Pendidikan Tematik* 6, no. 2 (2025): 151-58.

²² Joosep Olop, Mikk Granström, and Eve Kikas, "Students' Metacognitive Knowledge of Learning-Strategy Effectiveness and Their Recall of Teachers' Strategy Instructions," in *Frontiers in Education*, vol. 9 (Frontiers Media SA, 2024), 1307485.

Metode pembelajaran yang digunakan harus beragam dan berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau proyek berbasis minat. Penggunaan media digital interaktif (misalnya, *gamification* menggunakan Quizizz atau Wordwall) juga membantu menciptakan suasana yang menyenangkan. Joyful Learning (Pembelajaran Menggembirakan) adalah pilar yang memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung dalam suasana yang positif, menarik, interaktif, dan bebas dari tekanan atau kecemasan yang berlebihan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan keterlibatan (*engagement*) dan motivasi intrinsik siswa, sehingga mereka belajar bukan karena paksaan, melainkan karena didorong oleh rasa ingin tahu dan kesenangan.²³

Penerapan Kurikulum Merdeka yang sedang berlangsung, peran guru lebih sebagai pendukung dan contoh. Mereka menyediakan wadah bagi siswa untuk menjelajah dan menciptakan melalui berbagai aktivitas dan proyek belajar. Penggunaan media digital dan alat simulasi bertujuan untuk memperdalam pemahaman konsep melalui praktik nyata, seperti simulasi perubahan iklim dalam pelajaran IPA untuk memperlihatkan penerapan konsep ekosistem secara langsung. Implementasi Deep Learning di kelas XI juga menonjolkan tiga pilar utama: *mindful* (kesadaran saat belajar), *meaningful* (pembelajaran yang memiliki makna), dan *joyful* (menyenangkan). Sehingga siswa diajak untuk lebih sadar dan terlibat aktif dalam proses belajar, dan menikmati pengalaman belajar sehingga hasilnya menjadi lebih abadi dan berkualitas.²⁴

Dalam praktiknya, metode seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis penemuan, serta kolaborasi dan interaksi yang intens di dalam kelas sangat sesuai dengan pendekatan Deep Learning seperti pemikiran kritis, kreativitas, kerja sama, dan komunikasi yang sangat relevan di dunia masa kini.²⁵ Pendekatan ini berperan dalam membentuk siswa yang kritis, mandiri, dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Tersedianya teknologi memungkinkan terciptanya sistem pembelajaran yang dipersonalisasi menggunakan Deep Learning, yang dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan siswa secara langsung serta menyesuaikan konten dan tingkat kesulitan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Sebagai kesimpulan, implementasi Deep Learning di kelas XI SMA mengubah cara pandang dari metode pembelajaran tradisional yang mengutamakan hafalan menjadi pembelajaran yang lebih mendalam, kontekstual, interaktif, dan fokus pada pengembangan keterampilan.

Implementasi Penerapan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan metode pembelajaran *deep learning* di kelas XI SMA Muhammadiyah Lamahala Jaya memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran di kelas. Pendekatan ini menghadirkan pengalaman belajar yang lebih komprehensif sehingga siswa

²³ Muhammad Barry Mahmudi and Asmaiwaty Arief, "Strategi Joyful Learning Dalam Meningkatkan Motivasi, Keterlibatan Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3, no. 1, (2025): 96–103.

²⁴ Muhammad Wahyu Setiyadi, Yully Muharyati, and Lala Intan Komalasari, "Tantangan Dan Upaya Penerapan Kurikulum Merdeka Di Era Digital: Literatur Review," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10, no. 2, (2025): 1721–35.

²⁵ Fika Rahayu Astuti, Indah Rama Sahara, and Gusmaneli Gusmaneli, "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2025): 1–15.

tidak hanya terlibat secara kognitif, tetapi juga secara emosional dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung bersifat konvensional dan berfokus pada aktivitas menghafal secara bertahap bergeser menuju pembelajaran yang lebih konstruktif, reflektif, dan berpusat pada siswa. Dalam konteks ini, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Siswa tidak sekadar mengingat informasi, melainkan didorong untuk mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga mampu meningkatkan kemampuan kognitif sekaligus aspek afektif dalam proses belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami serta menganalisis karya sastra seperti puisi, cerpen, dan novel secara lebih kritis dan reflektif. Secara kuantitatif, peningkatan tersebut tercermin dari rata-rata nilai *posttest* siswa yang mencapai 81,6, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,2. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi yang merupakan bagian penting dari kompetensi abad ke-21.²⁶ Selain itu, proses pembelajaran juga melibatkan berbagai strategi aktif seperti diskusi kelompok, eksplorasi konsep, penyelesaian masalah terbuka, serta kegiatan proyek dan refleksi yang mendorong siswa untuk lebih aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Melalui strategi tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pendekatan *deep learning* juga berdampak pada perkembangan kemampuan metakognisi dan regulasi diri siswa. Siswa menjadi lebih mampu mengenali strategi belajar yang paling efektif bagi diri mereka serta mengelola proses belajar secara lebih mandiri. Kondisi ini mendorong terbentuknya sikap tanggung jawab terhadap proses belajar serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap pengalaman belajar yang mereka jalani. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akademik semata, tetapi juga pada proses pembentukan kemandirian belajar dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Dari perspektif siswa, penerapan pendekatan *deep learning* dipandang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa menilai bahwa metode ini memberikan tantangan yang mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis, reflektif, serta mampu menghubungkan berbagai konsep secara lebih mendalam dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya menekankan hafalan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi, kerja kelompok, serta penyelesaian tugas proyek menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, sebagian siswa juga mengakui adanya tantangan dalam penerapan metode ini,

²⁶ Wawancara dengan Ibrahim Takbir Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, 20 Februari 2026.

terutama dalam hal adaptasi terhadap penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang relatif baru bagi mereka.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* di SMA Muhammadiyah Lamahala Jaya masih menghadapi sejumlah kendala, khususnya terkait dengan keterbatasan infrastruktur pendidikan. Kondisi ini cukup terasa terutama di sekolah yang berada di wilayah terpencil seperti Kabupaten Flores Timur, di mana fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi belum sepenuhnya memadai. Keterbatasan tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi optimalisasi penerapan model pembelajaran *deep learning* di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih besar dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, kesiapan guru juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan model ini. Guru di SMA Muhammadiyah Lamahala Jaya sering kali dihadapkan pada tantangan dalam mengadaptasi metode pembelajaran baru, terutama yang memerlukan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Pembelajaran berbasis *deep learning* menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki keterampilan dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan penuh makna bagi siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesi guru menjadi hal yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi model ini.

Penelitian tentang pengajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMA Muhammadiyah Lamahala Jaya menunjukkan bahwa dalam konteks *deep learning* dapat meningkatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap teks melalui analisis kritis, penulisan reflektif, dan hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, masih terdapat sedikit studi empiris khusus untuk SMA. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memandu siswa dalam menganalisis ide-ide, nilai-nilai, dan pesan moral yang terdapat dalam teks sastra dan non-sastra, yang jauh lebih dari sekadar menghafal aturan bahasa. Penelitian ini menekankan pentingnya siswa dalam menafsirkan makna, menciptakan interpretasi baru, dan berkomunikasi secara etis, yang sejalan dengan Capaian Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2025 serta delapan dimensi profil lulusan. Sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan literasi digital, berpikir kritis, serta membangun identitas kebangsaan melalui bahasa persatuan.

Strategi Pembelajaran yang Ditemukan dari studi literatur mengindikasikan adanya metode seperti diskusi reflektif tentang puisi atau cerita, simulasi mendengarkan berita, proyek penulisan cerita, dan permainan bahasa interaktif yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa di tingkat menengah. Modul ajar untuk kelas 9 menekankan pada kegiatan mendengar teks deskripsi mengenai keluarga, menelaah pesan yang tersirat, serta mengevaluasi sumber informasi untuk meningkatkan literasi moral. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator sementara kolaborasi dengan orang tua mendukung keberlanjutan proses pembelajaran.

Hasil dan Manfaat Penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif siswa, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan, terutama pada teks deskripsi dan rekonsiliasi. Dalam konteks SMA,

pendekatan ini juga memperkuat kemampuan siswa dalam menulis secara logis dan berbicara dengan empatik, meskipun lebih banyak studi kasus yang ditemukan di tingkat SD dan MTs dibandingkan dengan SMA. Manfaat yang diperoleh mencakup penggunaan perangkat ajar yang kontekstual yang mendukung Panca Cinta dalam Kurikulum Berbasis Cinta.

Tantangan Implementasi dalam deep learning mencerminkan bahwa keterampilan berbahasa siswa belum mencapai potensi maksimal akibat berbagai faktor, seperti kurangnya refleksi mendalam, sehingga diharapkan deep learning dapat meningkatkan aspek tersebut di kelas IX SMA Muhammadiyah Lamahala Jaya. Beberapa tantangan yang umum dihadapi termasuk adaptasi guru serta keselarasan dengan Kurikulum Merdeka, sehingga pelatihan intensif sangat dianjurkan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa deep learning dapat menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih holistik.

Keterbatasan lainnya yang sering kali ditemui adalah keterikatan pada kurikulum yang kaku. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih besar untuk fleksibilitas, banyak sekolah dan guru yang masih merasa terikat oleh tuntutan kurikulum yang sudah ada, yang lebih berfokus pada pencapaian kompetensi dasar dalam waktu yang terbatas. Model Deep Learning yang lebih menekankan pada pemahaman mendalam membutuhkan waktu yang lebih lama dan pendekatan yang lebih fleksibel, yang kadang sulit terwujud dalam sistem pendidikan yang masih mengutamakan efisiensi dan pencapaian target-target akademik tertentu.

Namun demikian, peluang yang ditawarkan oleh model ini sangat besar, terutama dengan adanya tren pendidikan yang semakin mengedepankan pembelajaran yang lebih personal dan relevan bagi siswa. Pembelajaran mendalam telah diimplementasikan dengan berhasil, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas pemahaman dan partisipasi siswa di SMA Muhammadiyah Lamahala Jaya. Penerapan model ini bisa menjadi solusi untuk menghadapi masalah yang sering terjadi dalam sistem pendidikan konvensional, yang cenderung lebih fokus pada aspek kognitif tanpa mempertimbangkan keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam proses belajar. Berdasarkan hasil tersebut, pembelajaran mendalam dapat dianggap sebagai metode yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini, yang menekankan penguasaan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi di antara siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Lamahala Jaya.

Simpulan

Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) di kelas XI SMA Muhammadiyah Lamahala Jaya memberikan kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui tiga pilar utama, yakni meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning, proses pembelajaran berhasil digeser dari paradigma transmisi pengetahuan yang bersifat pasif menuju konstruksi pengetahuan yang aktif, reflektif, dan kontekstual. Hal ini tercermin dari peningkatan rata-rata nilai pascates siswa yang mencapai 81,6 dibandingkan dengan 69,2 pada kelompok yang menggunakan metode konvensional, serta meningkatnya kepercayaan diri siswa dari rerata 62,1 menjadi 83,8. Data tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan deep learning

efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk analisis, sintesis, dan evaluasi, yang merupakan kecakapan esensial dalam era pembelajaran abad ke-21. Selain itu, pendekatan ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan, sekaligus mendorong kemandirian siswa dalam mengelola proses belajar mereka sendiri.

Meskipun demikian, implementasi deep learning di SMA Muhammadiyah Lamahala Jaya masih menghadapi sejumlah kendala struktural yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan. Keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis inovasi, serta ketergantungan pada kurikulum yang kurang fleksibel menjadi hambatan utama yang menghambat optimalisasi pendekatan ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistemik yang mencakup peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan profesional berkelanjutan, pengalokasian anggaran yang memadai untuk digitalisasi fasilitas sekolah, serta penguatan kebijakan pendidikan yang mendukung fleksibilitas pedagogis, terutama di sekolah-sekolah yang berlokasi di daerah tertinggal. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi model implementasi deep learning yang lebih adaptif terhadap keterbatasan konteks lokal, serta mengembangkan instrumen evaluasi yang mampu mengukur dampak jangka panjang pendekatan ini terhadap literasi akademik dan karakter siswa secara komprehensif.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I Ketut Suar. "Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2024): 1–14.
- Akmal, Aria Nur, Nur Maelasari, Tinggi Ilmu, and Pendidikan Islam. "Pemahaman Deep Learning Dalam Pendidikan : Analisis Literatur Melalui Metode Systematic Literature Review (SLR)" 8 (2025).
- Al, Kholifah, Marah Hafidzhoh, Nisa Nadia Madani, Zahra Aulia, and Dede Setiabudi. "Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik." *Student Scientific Creativity Journal*, 1, no. 1 (2023): 390-397.
- Anwar, Moh. "Kerangka Konseptual Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Tafhim Al-'Ilmi*, 17, no. 1 (2025): 69–96.
- Artha, I N W, K Agustini, and I K Suartama. "Kajian Literatur Tentang Implementasi Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Menengah Atas. Cetta." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 4 (2025): 214–27.
- Astuti, Fika Rahayu, Indah Rama Sahara, and Gusmaneli Gusmaneli. "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2025): 1–15.
- Dewi, Aura Rahma, Mulia Eka Wati Maily, Frista Nur Cahyani Safitri, Putri Nor Zaitunnah, Zahrotul Laili Mala, and Sutrisno Sutrisno. "Deep Learning Dalam Pembelajaran Mi Tinjauan Literatur Dalam Meaningful Learning Mindful Learning Dan Joyful Learning." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 10, no. 2 (2025): 584–92.
- Eickholt, Jesse, Patrick Seeling, Lisa Gandy, Quentrese Cole, and Matthew Johnson. "Creating a Culture and Environment for Active Learning Success." *Journal of Computing Sciences in Colleges* 34, no. 3 (2019): 20–21.

- Haq, Muh Dliyaul, and Nova Tri Prasetyo. "Deep Learning Sebagai Pendekatan Transformasional Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Literatur" 8, no. 3 (2025): 1826–42.
- Harahap, Risma Delima, Loso Judijanto, Lily Rohanita Hasibuan, and Sutrisno PT. Sonpedia Publishing Indonesia Sutrisno. *Aplikasi Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality: Inovasi Untuk Mendukung Pendekatan Deep Learning*. Edited by PT. Sonpedia Publishing Indonesia. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025. [https://doi.org/PT. Sonpedia Publishing Indonesia](https://doi.org/PT.Sonpedia Publishing Indonesia).
- Ismail, Ismail. "Perkembangan Kognitif Pada Masa Pertengahan Dan Akhir Anak-Anak." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 4, no. 1 (2019): 15–22.
- Ismail, Ismail, and Masruddin Masruddin. "Implementation of Smart Pop Up Book Media to Improve Read-Write Literacy in Children." *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature* 11, no. 1 (2023): 864–69.
- Mahmudi, Muhammad Barry, and Asmaiawaty Arief. "Strategi Joyful Learning Dalam Meningkatkan Motivasi , Keterlibatan Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 96-103. 3, no. (1), (2025): 96–103.
- Najmi, Akmalun, and Ismail Ismail. "Eksplorasi Makna Hidup Anak Gen Z Di Era Digital." *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies* 2, no. 1 (2025): 25–35.
- Niam, M Fathun. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning Melalui Pendekatan Multidisipliner." *Netizen: Journal Of Society And Bussiness* 1, no. 12 (2025): 730–39.
- Olop, Joosep, Mikk Granström, and Eve Kikas. "Students' Metacognitive Knowledge of Learning-Strategy Effectiveness and Their Recall of Teachers' Strategy Instructions." In *Frontiers in Education*, 9:1307485. Frontiers Media SA, 2024.
- Putri, Riska. "Inovasi Pendidikan Dengan Menggunakan Model Deep Learning Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2, no. 2 (2024): 69–77.
- Ramadhan, Ade. "Pengaruh Meaningful, Joyful, Dan Mindful Learning Sebagai Pilar Deep Learning Terhadap Hasil Belajar: Literature Review." *Jurnal Pendidikan Tematik* 6, no. 2 (2025): 151–58.
- Santiani, Santiani. "Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2, no. 3 (2025): 50–57.
- Saridudin, Saridudin. "TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DELAPAN DIMENSI PROFIL LULUSAN PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) UNTUK MENJAWAB TANTANGAN ABAD 21." *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2025): 214–29.
- Setiyadi, Muhammad Wahyu, Yully Muharyati, and Lala Intan Komalasari. "Tantangan Dan Upaya Penerapan Kurikulum Merdeka Di Era Digital : Literatur Review." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10, no. (2) (2025): 1721–35.
- Suroyyah, Camila Fatah, and Nehru Millat Ahmad. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar." *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 108–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.62509/ji.v2i2.67>.
- Wardi, Moh, Mustiqowati Ummul Fithriyyah, Z Fathorrahman, Tawvicky Hidayat, Ismail Ismail, and Supandi Supandi. "Implementation of Religious Moderation Values through Strengthening Diversity Tolerance in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 241–54.
- Yeo, Jennifer. "Facing the Challenges of the Future of Education." *Learning: Research and Practice*. Taylor & Francis, 2019.